

**PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Adaningkung Panji Wahyu Laksana

NIM : 15312429

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2019

**PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Adaningkung Panji Wahyu Laksana

NIM : 15312429

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 April 2019

Penulis,



(Adaningkung Panji Wahyu Laksana)

**PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Adaningkung Panji Wahyu Laksana
No. Mahasiswa: 15312429

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal...24-4-2019

Dosen Pembimbing,



(Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2014-2018)

Disusun Oleh : **ADANINGKUNG PANJI WAHYU LAKSANA**

Nomor Mahasiswa : **15312429**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 8 Mei 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Kamu adalah kamu, kamu bukan orang lain, semua ada masanya, semua ada waktunya.”

(Adaningkung Panji Wahyu Laksana)

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS Al-Baqarah ayat 153)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap. ”

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan penelitian ini khususnya kepada kedua orangtua saya yang mendidik dan membesarkan saya serta selalu mendukung semua hal yang saya lakukan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan untuk Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan ilmu-ilmu dan suri tauladan yang baik kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan**”. Penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan akademis untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan banyak pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Raden Nurcahya Iwan Trilaksana dan Ibu Ninik Wahyuningsih yang tidak pernah lelah dalam mendukung penulis, baik dukungan berupa material maupun non-material sejak lahir hingga sekarang. Terimakasih atas segala bimbingan, ilmu, do'a dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga penulis dapat memberikan kebahagiaan dan kebanggaan kepada keduanya.

2. Harjuna Jati Wahyu Laksana, selaku adik penulis. Terimakasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan. Terimakasih juga telah menjadi teman, sahabat, saudara yang sangat membanggakan, semoga kelak diberikan kesuksesan atas segala usaha dan do'a yang telah dilakukan selama ini.
3. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFrA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berjasa dalam memberikan banyak ilmu, dan pengalamannya serta kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia periode 2018-2022, beserta seluruh pimpinan universitas.
5. Bapak Harsoyo, Dr., Ir., M.Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia periode 2014-2018, karena penulis mendapatkan pembelajaran yang sangat penting dalam hal memimpin organisasi/institusi. Terimakasih atas ketabahan dan kesabaran hati dari bapak dalam berbagai dinamika yang telah dirasakan selama memimpin Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Jaka Sriyana, Dr., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., Ak., CMA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII periode 2018-2022 beserta segenap jajaran pengajar Program Studi Akuntansi.
8. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si., M.Com., selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII periode 2014-2018. Terimakasih telah menjadi guru,

bahkan teman berdiskusi selama penulis menjalani kehidupan sebagai mahasiswa akuntansi. Terimakasih juga telah memberikan ilmu-ilmu dan pengalaman yang dapat membuat penulis menjadi lebih baik lagi ke depan.

9. Putri Aisyah Maharani, selaku sahabat penulis sejak SMA yang sama-sama berjuang sebagai mahasiswa akuntansi di FE UII. Terimakasih atas segala bantuan, ilmu, pengalaman dan bimbingan dalam setiap kegiatan perkuliahan maupun non perkuliahan, sehingga penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya. Terimakasih juga telah selalu ada disaat penulis mengalami berbagai macam dinamika di perkuliahan ini. Semoga kita selalu diberikan kebahagiaan dan kesuksesan untuk kedepannya.
10. Rezky Nur Ariatami, selaku sahabat penulis sejak SD yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah penulis, baik persoalan perkuliahan maupun non-perkuliahan. Terimakasih sudah menjadi teman berdiskusi selama ini, walaupun kita terhalang dengan jarak yang sangat jauh. Semoga kita selalu diberikan kebahagiaan dan kesuksesan untuk kedepannya.
11. Hafidh Ryan Giffary dan Dimas Muhammad Zulfikar, selaku sahabat penulis sejak SMA dan sejak penulis memulai petualangan di Kota Yogyakarta ini sebagai perantau. Terimakasih karena selalu menjadi tempat penulis untuk berkeluh kesah walaupun terhalang jarak. Terimakasih atas segala ilmu, pengalaman, saran dan waktunya selama ini.

Semoga kita diberikan kesuksesan atas jalan yang telah kita pilih masing-masing.

12. Gheo Adyarahman dan Ade Putra, selaku sahabat penulis sejak awal kuliah. Terimakasih karena telah menjadi wadah untuk berdiskusi dari sesuatu yang penting, hingga yang tidak penting. Terimakasih karena telah menjadi sahabat yang selalu ada disaat apapun.
13. Nindya Laksita Laras dan Rima Afifah Putri, selaku sahabat penulis yang telah mendengarkan segala keluh kesah dan memberikan saran-saran yang penulis gunakan dalam hal kebaikan. Terimakasih karena telah selalu ada disaat apapun.
14. Dimas Septianto dan Radiansyah Ichwani, selaku sahabat penulis yang kebetulan menjadi adik tingkat di Akuntansi FE UII. Terimakasih atas segala waktu yang telah diluangkan selama ini untuk penulis dapat berproses. Terimakasih juga telah menjadi teman berdiskusi terkait bisnis, lembaga kampus bahkan sesuatu yang tidak penting sekalipun. Semoga kita diberikan kesuksesan dikemudian hari.
15. Aldino Mangawing, Luthfan Akbar, Yodi Adityo, Awy, Dana Rizky, Asri Pangestika dan Farah Kurnia yang telah memberikan warna berbeda terhadap perkuliahan penulis. Terimakasih juga telah menjadi *support system* saat awal perkuliahan. Semoga kita diberikan kesuksesan kedepannya.
16. HMJA KOMISI FE UII dan DPM FE UII yang telah memberikan banyak sekali ilmu, pengalaman dan pembelajaran selama penulis berproses di dua

organisasi ini. Semoga semakin jaya dan semakin dapat menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

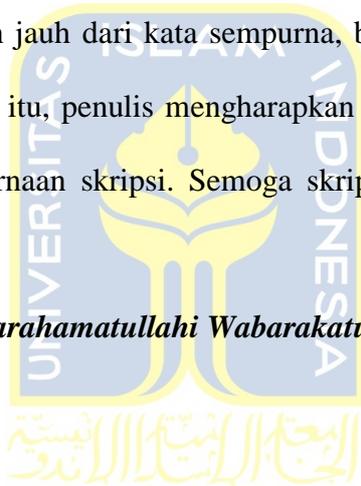
17. Departemen Sumber Daya Manusia HMJA KOMISI FE UII 2016-2017 (Mas Firman, Mba Ella, dan dua saudaraku Nelly serta Pindifa) yang telah memberikan banyak sekali pembelajaran dalam kehidupan selama di perkuliahan. Terimakasih telah menjadi kakak, saudara dan juga partner selama satu periode berproses. Semoga kita selalu diberikan kesuksesan kedepannya.
18. Koalisi Internal DPM FE UII 2017-2018 (Mas Imam, Mas Fadhly, Mas Salju, Mas Ichsan, Mba Riry dan Hafiz) yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman serta pembelajaran tentang berpolitik di lingkup kampus. Terimakasih telah menjadi partner selama satu periode berproses. Semoga kita selalu diberikan kesuksesan kedepannya.
19. Keluarga KKN MG-55 (Bang Kevin, Bagas, Arkhan, Candra, Fina, Jeni dan Siti) yang telah menjadi teman hidup selama satu bulan. Terimakasih untuk canda tawa selama di Posko KKN dan di luar dari kegiatan KKN. Terimakasih untuk ilmu dan pengalaman selama kita berproses satu bulan. Semoga kita diberikan kesuksesan kedepannya.
20. Bedebah 2015, selaku teman-teman SMA yang telah memberikan semangat dan bantuan, baik secara langsung maupun melalui saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
21. Batangan 2015, selaku teman-teman selama perkuliahan yang telah menjadikan kantin bukan hanya tempat untuk makan, tetapi juga tempat

untuk penulis berdiskusi dengan kalian dan melepas kejenuhan selama perkuliahan.

22. Teman-teman Akuntansi 2015 yang telah membantu penulis dalam melewati dinamika selama perkuliahan. Semoga kita diberikan yang terbaik untuk kedepannya.

Terimakasih sekali lagi kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan selama ini dibalas oleh Allah SWT. Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun cara penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warahamatullahi Wabarakatuh



Hormat saya,

Adaningkung Panji Wahyu Laksana

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	ii
Halaman Judul	iii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iv
Halaman Pengesahan	v
Berita Acara	vi
Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Gambar	xix
Daftar Tabel	xx
Daftar Lampiran	xxi
Abstract	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II	8



KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Stakeholders Theory	8
2.1.2. Agency Theory	9
2.1.3. Signaling Theory	10
2.1.4. Legitimacy Theory	10
2.1.5. Nilai Perusahaan	11
2.1.6. Profitabilitas	12
2.1.7. Kualitas Audit	14
2.1.8. Good Corporate Governance	15
2.1.9. Corporate Social Responsibility (CSR)	18
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Hipotesis Penelitian	20
2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	20
2.3.2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan	21
2.3.3. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan	23
2.3.4. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan	24
2.4. Kerangka Penelitian	26
Gambar 2.1. Kerangka Penelitian	27
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	28

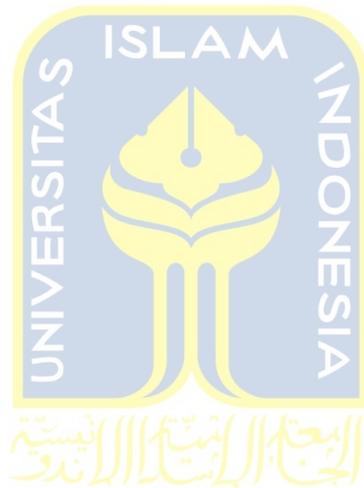
3.2.	Sumber Pengumpulan Data.....	29
3.3.	Definisi Variabel Operasional Penelitian	29
3.3.1.	Variabel Dependen	29
3.3.2.	Variabel Independen	30
3.4.	Metode Analisis Data.....	34
3.4.1.	Analisis Deskriptif	34
3.4.2.	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.4.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
3.4.4.	Uji T	37
BAB IV	38
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	38
4.1.	Deskripsi Obyek Penelitian.....	38
4.2.	Statistik Deskriptif.....	39
4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	43
4.3.1.	Uji Normalitas	43
4.3.2.	Uji Multikolinieritas.....	43
4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas	44
4.4.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
4.5.	Uji Hipotesis (Uji T).....	48
4.6.	Pembahasan	51
4.6.1.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	51

4.6.2. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan	52
4.6.3. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan	52
4.6.4. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan	53
4.6.5. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan	54
4.6.6. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.....	54
4.6.7. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.....	55
 BAB V	 56
 PENUTUP	 56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Keterbatasan Penelitian	57
5.3. Saran	57
5.4. Implikasi.....	58
 DAFTAR PUSTAKA	 59
 LAMPIRAN.....	 62



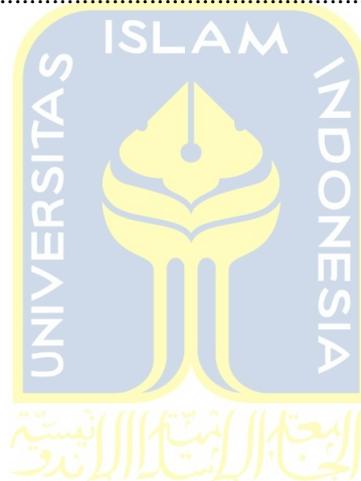
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian.....	27
Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedisitas	44



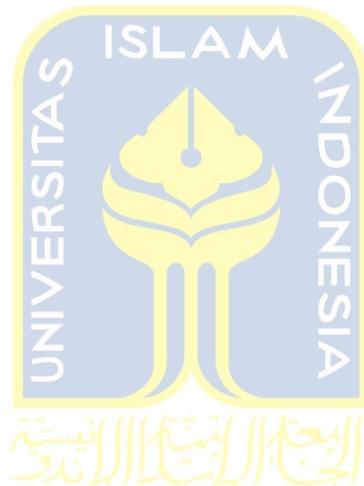
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	38
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolineritas.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi	45
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Daftar Perusahaan.....	63
Lampiran II. Analisis Uji SPSS.....	64
Lampiran III. Perhitungan Masing-Masing Variabel.....	68
Lampiran IV. Indikator GRI G4.....	75



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Profitability, Audit Quality, Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) on firm value. The data used in this study is secondary data, namely the annual report of building construction companies going public in 2014-2018, especially those listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used amounted to 52 using the purposive sampling method. Analysis of the data used in this study is descriptive statistical analysis, classic assumption test, hypothesis testing using multiple regression analysis, and t test. The results of this study indicate that profitability has a significant positive effect on firm value, audit quality has no effect on company value, corporate social responsibility has no effect on firm value, institutional ownership does not affect company value, audit committee does not affect company value, proportion of board of commissioners independent does not affect the value of the company.

Keywords: Profitability, Audit Quality, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Institutional Ownership, Audit Committee, Independent Board of Commissioners, Corporate Value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan sektor konstruksi bangunan *go public* pada tahun 2014-2018, khususnya yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan berjumlah 52 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, dan uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Kualitas Audit, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Nilai Perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia pada akhir tahun 2018 tumbuh di angka 5,17 persen. Persentase tersebut masih lebih besar daripada tahun 2017 yang hanya sebesar 5,07 persen. Sedangkan pada semester pertama tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,17 persen dengan dukungan dari peningkatan sektor ekspor dan investasi (bps.go.id). Pertumbuhan ekonomi tahun 2019 di antaranya ekspor dan investasi yang diproyeksi masih tumbuh bagus, sejalan dengan ekspansi ekonomi dunia. Konsumsi rumah tangga pun diproyeksi tumbuh relatif stabil atau mungkin bisa sedikit membaik. Investasi juga dikatakan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur.

Pertumbuhan sektor-sektor tersebut juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam negeri dan luar negeri. Selain itu, pada tahun 2019 ini sektor konstruksi juga akan mendapat hasil yang positif karena pemerintah akan mengalokasikan dana untuk pembangunan infrastruktur mencapai Rp 415 triliun, lebih besar daripada tahun 2018 yang hanya sebesar Rp 410,7 triliun (kemenkeu.go.id).

Industri konstruksi dalam beberapa tahun ini sedang mengalami perkembangan yang cukup signifikan terutama dalam 5 tahun terakhir. Menurut data dari salah satu Asosiasi Konstruksi Indonesia (AKI) (pqiconsultant.com), pertumbuhan sektor konstruksi mengalami peningkatan 7 sampai 8 persen setiap tahun seiring dengan adanya program dari pemerintah yaitu *Masterplan*

Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang di mulai tahun 2011 hingga tahun 2025. Hal tersebut juga dapat menjadi alasan mengapa banyak perusahaan konstruksi baru yang bermunculan sebagai kompetitor perusahaan-perusahaan besar yang sudah ada sebelumnya. Persaingan yang ketat dapat menimbulkan dinamika yang berubah-ubah. Hal tersebut juga mengakibatkan perusahaan harus bisa bertahan hidup ditengah persaingan bisnis yang ketat. Salah satu cara perusahaan untuk bisa bertahan hidup adalah dengan mendapatkan sumber pendanaan. Hal tersebut juga mengakibatkan perusahaan harus bersaing mendapatkan sumber pendanaan, salah satu sumber pendanaan yaitu dari investor. Ketertarikan investor untuk menginvestasikan dana ini mengacu pada harga saham yang cenderung stabil. Karena pada umumnya, tujuan utama investor ini adalah untuk menambah kekayaannya pada suatu instrument investasi dengan mendapatkan return yang maksimal. Oleh karena itu, investor harus memiliki banyak pertimbangan sebelum menginvestasikan dananya. Salah satu yang harus di pertimbangkan adalah kinerja perusahaan, yang salah satu komponennya adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek diantaranya adalah nilai buku (*book value*) dan nilai pasar (*market value*) ekuitas. Nilai buku ekuitas adalah nilai ekuitas yang didasarkan dari pembukuan perusahaan tersebut. Sedangkan untuk nilai pasar ekuitas adalah nilai ekuitas yang didasarkan pada harga pasar yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar modal.

Nilai perusahaan berdasarkan nilai buku dihitung dengan mengurangi antara nilai buku total asset dan total kewajiban. Akan tetapi, nilai buku tersebut

memiliki kelemahan-kelemahan, yaitu rawan untuk terjadinya manipulasi transaksi keuangan. Adanya tuduhan manipulasi tersebut bukan hanya sembarang tuduhan, tetapi sudah terjadi di beberapa perusahaan publik di Indonesia. PT Kimia Farma Tbk adalah salah satu perusahaan yang melakukan manipulasi nilai perusahaan, dengan melakukan *overstated* terhadap menilai barang persediaan, sehingga dalam pencatatan nilai perusahaan menjadi *overstated*. Kejadian ini mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2001 (Bapepam, 2002 dalam Isin dan Yoney, 2014). Selain itu, kejadian memanipulasi nilai perusahaan juga terjadi pada perusahaan publik seperti PT Indofarma Tbk, dan PT Lippo Tbk.

Sedangkan nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham perusahaan dan jumlah saham yang beredar. Tidak hanya nilai buku yang memiliki kelemahan, nilai pasar juga memiliki kelemahan-kelemahan, diantaranya adalah adanya unsur permainan yang dilakukan investor yang ingin mendapatkan keuntungan dalam waktu singkat sehingga harga pasar saham bisa saja meningkat atau merosot tajam. Investor ini biasanya hanya memiliki orientasi jangka pendek. Selain itu, kelemahan lainnya adalah harga pasar saham cenderung dipengaruhi oleh kondisi psikologi atau tindakan irrasional investor dalam berinvestasi. Diantara berbagai kelemahan-kelemahan tersebut, ada beberapa perusahaan yang memanfaatkannya sebagai tindak manipulasi, antara lain adalah PT Primarindo Asia Infrastruktur Tbk dan PT Lippoland Development Tbk yang melakukan praktik manipulasi pasar atas saham pada tahun 2002. Selain itu, PT Indosat Tbk juga melakukan tindak

manipulasi berupa *insider trading* pada tahun 2002 (Bapepam, 2002 dalam Isin dan Yoney, 2014).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Isnin dan Yoney (2014) menguji tentang tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan memiliki komponen yaitu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan komite audit. Untuk komponen yang berpengaruh positif hanya proporsi dewan komisaris dan kinerja lingkungan, sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Cecillia, Syahrul dan Zainul (2015) menguji tentang pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selly, Fitriany dan Eliza (2013) melakukan penelitian dengan menguji pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh adalah struktur modal dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Evada, Vera, Henny dan Sandrayati (2015) dengan menguji pengaruh *board size* dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batu bara memberikan beberapa hasil. Hasil yang pertama adalah *board size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil yang

kedua tentang pengujian kualitas audit terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif.

Dari beberapa penelitian terdapat informasi yang konsisten maupun yang tidak konsisten dengan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Isnin Hariati dan Yoney Widya Rihatiningtyas (2014) yang berjudul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan” pembaharuannya dengan menambahkan variabel-variabel yang masih belum konsisten pada penelitian lainnya serta menggunakan perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Variabel yang ditambahkan adalah kualitas audit dan profitabilitas. Oleh karena itu, judul penelitian yang akan diteliti adalah “Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3. Batasan Masalah

Perusahaan yang akan di teliti adalah perusahaan *go public* dalam sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Bagi para akademisi untuk memperoleh bukti serta menambahkan kajian dan teori mengenai faktor-faktor apa saja yang bisa digunakan sebagai pertimbangan dan penilaian terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Praktisi

Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor atau calon pembeli saham yang akan menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Stakeholders Theory*

Stakeholders Theory adalah untuk membangun suatu rencana kerja terhadap masalah yang dihadapi oleh para manajer dalam sebuah perusahaan, yaitu sebuah perubahan dalam keadaan lingkungan (Freeman & McVea, 2001). Menurut Budimanta dkk. (2008), ada dua bentuk pendekatan *stakeholder*, yaitu *old-corporate relation* dan *new-corporate relation*. *Old corporate relation* lebih berfokus pada pelaksanaan aktifitas perusahaan secara terpisah, dimana setiap fungsi dalam sebuah perusahaan melakukan fungsinya masing-masing tanpa adanya kesatuan dalam perusahaan tersebut. Contohnya seperti bagian produksi hanya berfokus pada fungsinya untuk memproduksi barang yang ada diperusahaan tersebut. Lain halnya lagi dengan bagian pemasaran, mereka hanya berfokus pada fungsinya yaitu melakukan pemasaran terhadap barang yang telah diproduksi perusahaan tersebut. itu dapat menyebabkan hubungan antara pimpinan, karyawan dan pemasok hanya berjalan satu arah, kaku dan berorientasi jangka pendek. Sedangkan *new corporate relation* lebih berfokus pada kolaborasi antara perusahaan dan stakeholders-nya, sehingga perusahaan tidak hanya bekerja secara sendiri dalam sistem sosial masyarakat karena profesionalitas tetap menjadi hal yang utama dalam hubungan ini. Oleh karena itu perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap seluruh *stakeholders* yang berkaitan dengan perusahaan dan aktivitas operasional.

Stakeholders theory mengakui bahwa kelompok selain pemegang saham, karyawan, pemasok dan pelanggan, yang tidak memiliki hubungan kontraktual dengan perusahaan merupakan *stakeholders* yang harus diakui juga (Donaldson & Preston, 1995).

Dalam *stakeholders theory* juga disebutkan bahwa perusahaan pihak selain pemegang saham perlu diperhatikan. Dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dapat menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan tersebut ke stakeholder-nya. Konsep dari CSR adalah tidak hanya berfokus atau hanya menekankan pada aspek ekonomi saja, tetapi masih banyak aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan. Perusahaan yang menjalankan CSR dengan baik tentu saja akan memuaskan para stakeholder sehingga perusahaan juga akan mendapatkan keuntungan berupa profitabilitas yang baik. Oleh karena itu, *stakeholders theory* akan menjadi salah satu landasan teori yang tepat dalam penelitian ini.

2.1.2. Agency Theory

Agency theory adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *agents* (manajemen) dengan *principals* (pemegang saham) dari perusahaan itu sendiri. Jensen dan Meckling (1976) dalam Isnin dan Yeney (2014) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih (pemegang saham) yang menyewa orang lain (manajemen) untuk melakukan aktivitas berupa jasa/layanan untuk kepentingan pemegang saham, yaitu dengan pendelegasian beberapa pengambilan keputusan terhadap manajemen. Teori ini berhubungan

dengan *good corporate governance* karena membahas tentang hubungan antara manajemen dengan pemegang saham.

2.1.3. Signaling Theory

Signaling theory menegaskan bahwa perusahaan termotivasi untuk memberikan informasi terkait keberhasilan atau kegagalan perusahaan itu sendiri (Ross, 1977 dalam Evada, Vera, Henny dan Sandrayati, 2015). Karena keberhasilan suatu perusahaan itu dapat dijadikan tolak ukur oleh para investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya, sehingga perusahaan sangat termotivasi untuk memberikan informasi terkait keberhasilannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya informasi yang relevan dan reliabel sehingga investor dapat percaya dan tertarik untuk mengalokasikan dananya untuk investasi di perusahaan tersebut. Informasi yang relevan dan reliabel tersebut biasanya tercermin dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan tersebut. Untuk menguji keterandalan suatu informasi dari laporan keuangan tersebut diperlukan auditor yang sudah berpengalaman. Dengan dasar alasan tersebut, kualitas audit perlu diuji untuk menentukan apakah memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau tidak.

2.1.4. Legitimacy Theory

Legitimacy theory menyatakan bahwa organisasi akan mencoba secara terus menerus untuk memastikan bahwa kegiatan operasionalnya dapat diterima sesuai dengan batasan dan norma yang berlaku di masyarakat (Deegan dan Unerman,

2006). Karena legitimasi masyarakat merupakan aspek yang strategis bagi perusahaan guna mengembangkan perusahaan untuk menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian, legitimasi merupakan keuntungan dan dapat dijadikan sebagai sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).

2.1.5. Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan (2012) nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, ini disebabkan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan harga saham perusahaan yang akan dibayar oleh pembeli saham apabila perusahaan tersebut menjual sahamnya. Nilai perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai pasar (*market value*) karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat diukur dengan melihat harga saham perusahaan tersebut.

Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan ada beragam, salah satunya adalah *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV ini akan dapat

mengetahui apakah harga saham yang beredar *overvalued* atau *undervalued* dari *book value*.

2.1.6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih (keuntungan) dari suatu aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas juga merupakan suatu gambaran dari kinerja manajemen suatu perusahaan dalam mengelola perusahaan dan merupakan suatu acuan bagi investor dalam membeli saham. Tujuan dari profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang memuaskan, sehingga pemegang saham akan meneruskan untuk memberikan modalnya bagi perusahaan. Bagi perusahaan, meningkatkan suatu profitabilitas perusahaan adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan agar dapat menarik investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan. Sedangkan bagi investor, profitabilitas dapat mencerminkan suatu nilai perusahaan, investor yang akan menanamkan modalnya terlebih dahulu melakukan analisis rasio keuangan, karena dari rasio keuangan tercermin tinggi rendahnya suatu nilai perusahaan. Apabila investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang dilakukannya akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitasnya.

Horne dan Jone (2005) dalam Analisa (2011) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya penjualan (margin laba kotor dan margin laba bersih), dan

profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Investor akan lebih menekankan lebih pada return yang akan didapat dari investasi yang ditanamkan. Sejalan dengan pernyataan dari Andinata (2010), dijelaskan bahwa investor akan mengharapkan untuk tingkat pengembalian (return) baik berupa deviden maupun capital gain. Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari modal pemilik, laba ditahan dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) adalah laba bersih setelah dikurangi dengan pajak, dengan laba penjualan dari aktiva tetap, aktiva non-produktif, dan saham penyertaan langsung.

ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. Ini disebabkan karena investor membutuhkan ROE untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih yang berkaitan dengan deviden. Semakin tinggi ROE yang ditunjukkan, emakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam dalam perusahaan. Naiknya ROE dari tahun ke tahun disebabkan oleh adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan, itu bisa dijadikan indicator bahwa naiknya laba bersih akan mengakibatkan naiknya harga saham, yang mana akan berpengaruh juga terhadap naiknya nilai perusahaan.

2.1.7. Kualitas Audit

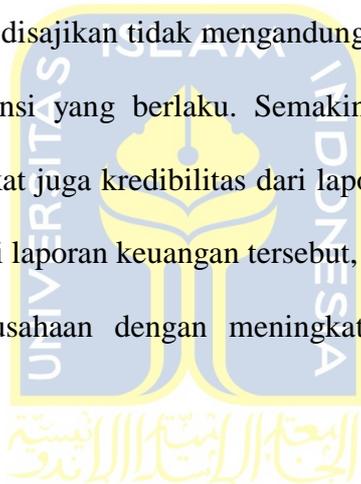
Kualitas audit termasuk jasa yang sulit untuk diukur secara objektif, karena tidak ada definisi yang pasti tentang kualitas audit. Kualitas audit merupakan konsep yang kompleks dan sulit untuk dipahami, sehingga seringkali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Auditor harus sering menjalin interaksi dan berhubungan dengan klien atau manajemen suatu perusahaan yang di audit, agar bukti-bukti yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan sebagai bentuk laporan audit. Auditor juga meminta data-data yang bersifat rahasia terkait dengan perusahaan. Sikap yang ditunjukkan oleh auditor selama proses audit adalah independent dan harus melakukan penilaian yang objektif atas kondisi yang diselidiki dan bukti yang diperoleh selama proses audit berlangsung. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan serta manajemen akan mendapat kepercayaan dan keyakinan dari pihak luar bahwa manajemen telah menjalankan aktivitas-aktivitas dalam perusahaan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Kualitas audit dapat ditunjukkan oleh dua hal, yaitu independensi auditor dan kompetensi auditor. Untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan, auditor harus memiliki sikap independensi yang baik dan harus memiliki kompetensi yang cukup.

Independensi auditor yang dimaksud adalah sikap auditor yang mempunyai kebebasan dalam mengambil keputusan, tidak boleh ada intervensi dari pihak manapun, baik klien ataupun oranglain. Selain itu independensi auditor ditunjukkan dengan kebebasannya dalam berpenampilan dalam berhubungan

dengan pihak luar terkait dengan tugas yang dilaksanakannya. Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang tercermin dari sikap independensi, objektivitas dan integritas. Auditor harus dapat mempertahankan sikap dan keputusannya karena opini yang dikeluarkan digunakan untuk menambah kualitas hasil audit laporan keuangan.

Opini wajar tanpa pengecualian adalah opini yang paling diharapkan oleh perusahaan dalam penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut karena dengan adanya opini wajar tanpa pengecualian ini, calon investor menilai laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung salah saji material dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Semakin tinggi independensi auditor maka semakin meningkat juga kredibilitas dari laporan keuangan yang disajikan. Dengan kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak terhadap perusahaan dengan meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan.



2.1.8. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem tata kelola yang baik untuk mengelola dan mengendalikan perusahaan serta dapat menjadi nilai tambah untuk para pemangku kepentingan. *Good Corporate Governance* merupakan sebuah struktur, proses, budaya dan sistem untuk menciptakan kondisi operasional yang sukses bagi perusahaan. Tujuan dari *Good Corporate Governance* ini adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Organisasi mempunyai peranan penting dalam hal pengembangan sosial ekonomi.

Good corporate governance muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen yang biasa disebut masalah keagenan. Masalah keagenan ini muncul karena sulitnya pemegang saham untuk memastikan bahwa modal yang ditanamkan ke perusahaan tidak diambil alih atau dialokasikan ke aktivitas yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendapatkan return. Ada dua teori yang paling berkaitan dengan *good corporate governance*, yaitu *stewardship theory* dan *agency theory*.

Stewardship theory dikembangkan atas pandangan filosofis mengenai sifat manusia, yaitu manusia pada hakekat dapat dipercaya, dan mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab serta memiliki integritas dan jujur terhadap manusia lainnya. Dengan kata lain, *stewardship theory* berpandangan bahwa manajemen dari suatu perusahaan dapat dipercaya dan bertanggung jawab serta memiliki integritas dan kejujuran dalam melaksanakan aktivitas perusahaan.

Sementara itu, *agency theory* yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih (pemegang saham) yang menyewa orang lain (manajemen) untuk melakukan aktivitas berupa jasa/layanan untuk kepentingan pemegang saham, yaitu dengan pendelegasian beberapa pengambilan keputusan terhadap manajemen. Berbagai pemikiran mengenai *good corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* di mana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

2.1.8.1. Prinsip Prinsip *Good Corporate Governance*

Tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan adalah untuk mengoptimalkan profitabilitas dan nilai perusahaan dalam jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan pemegang *stakeholder*-nya. Terdapat lima prinsip dasar *Good Corporate Governance*, yaitu:

1. Akuntabilitas (accountability)

Akuntabilitas adalah Prinsip ini harus dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi serta pemegang saham. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk memastikan keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Sedangkan dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk memastikan keberhasilan dalam pengawasan dan wajib memberikan saran serta nasihat kepada direksi terkait pengelolaan perusahaan, agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

2. Pertanggungjawaban (responsibility)

Prinsip ini menuntut untuk setiap komponen dalam perusahaan, baik karyawan, manajer, dewan direksi, dewan komisaris, hingga pemegang saham untuk bertindak secara tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

3. Keterbukaan (transparency)

Prinsip ini menuntut agar informasi yang disampaikan harus secara tepat dan akurat. Informasi yang diharapkan adalah informasi terkait keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Keterbukaan dilakukan agar pemegang saham dan calon investor dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

4. Kewajaran (fairness)

Seluruh komponen dalam perusahaan baik dari karyawan hingga pemegang saham harus mendapatkan perlakuan yang adil dari perusahaan. Setiap komponen harus melakukan keterbukaan jika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

5. Kemandirian (independency)

Prinsip ini menuntut agar seluruh pengelola perusahaan dapat bertindak secara mandiri, sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing tanpa adanya tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku.

2.1.9. Corporate Social Responsibility (CSR)

Carrol (1979) dalam Cecilia, Syahrul dan Zainul (2015) mengemukakan konsep piramida *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terdiri dari ekonomi, legal dan filantropi. Arti dari piramida tersebut adalah perusahaan yang terlibat dalam CSR akan bekerja untuk membuat laba, mematuhi hukum, memiliki perilaku etis dan menjadi perusahaan yang baik. Dari pandangan tersebut, CSR sangat berkaitan dengan etika, hukum dan tanggungjawab sosial.

Pengungkapan atas CSR adalah langkah yang baik untuk para investor dan stakeholder bahwa perusahaan aktif dalam melakukan CSR, serta membuat nilai perusahaan menjadi baik. *Corporate Social Responsibility* yang bagus dapat membuat reputasi perusahaan menjadi lebih baik sehingga nilai saham di pasar modal akan meningkat dan tentu saja akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Isnin dan Yoney (2014) menguji tentang tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan memiliki komponen yaitu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan komite audit. Untuk komponen yang berpengaruh positif hanya proporsi dewan komisaris dan kinerja lingkungan, sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Cecilia, Syahrul dan Zainul (2015) menguji tentang pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

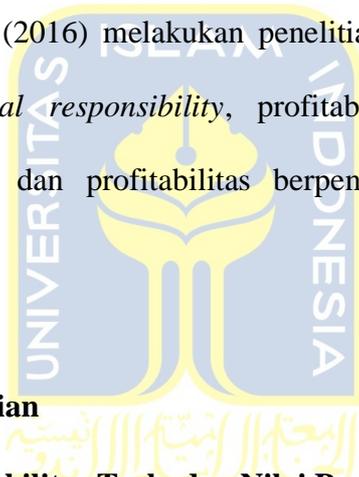
Selly, Fitriany dan Eliza (2013) melakukan penelitian dengan menguji pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh adalah struktur modal dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Evada, Vera, Henny dan Sandrayati (2015) dengan menguji pengaruh board size dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batu bara memberikan beberapa hasil. Hasil yang pertama adalah board size berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil yang

kedua tentang pengujian kualitas audit terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif.

Kemudian Verawaty, Citra dan Irra (2014) melakukan penelitian dengan menguji pengembangan *corporate value* berdasarkan keputusan investasi dan pendanaan, struktur kepemilikan serta kebijakan deviden. Hasil yang disimpulkan adalah keputusan investasi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pritta dan Retno (2016) melakukan penelitian dengan menguji hubungan antara *corporate social responsibility*, profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasilnya adalah CSR dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Rasio profitabilitas sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk keputusan bisnis bagi para investor atau kreditor (Lie, Wardani dan Pikir, 2016)

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat

investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham.

Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan yang dalam memperoleh laba berdasarkan aktivitya maupun berdasarkan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang didapatkan, nilai perusahaan akan menjadi semakin meningkat.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Cecilia, Syahrul Rambe dan M. Zainul Bahri Torong (2015) yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya ROE akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

2.3.2.1. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan

Signaling theory menyebutkan bahwa kualitas audit dapat menjadi informasi yang memberikan sinyal positif dan negatif. Kualitas audit sebagai salah satu informasi yang dapat memperkuat atau bahkan dapat memperlemah pengumuman hasil laporan audit sebagai opini wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham. Ketika auditor memberikan opini *going concern* terhadap suatu perusahaan, maka itu akan berpengaruh dengan memberikan dampak terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan calon investor yang akan mengalokasikan dananya, bahkan untuk investor yang telah menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Opini wajar tanpa pengecualian adalah opini yang paling diharapkan oleh perusahaan dalam penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut karena dengan adanya opini wajar tanpa pengecualian ini, calon investor menilai laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung salah saji material dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Semakin tinggi independensi auditor maka semakin meningkat juga kredibilitas dari laporan keuangan yang disajikan. Dengan kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak terhadap perusahaan dengan meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan.

Hipotesis ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiana (2014) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2.2. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan signaling theory perusahaan akan termotivasi untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan dari perusahaan. Untuk memberikan hasil audit yang berkualitas, auditor harus memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi auditor dapat ditunjukkan dengan mengetahui dari Kantor Akuntan Publik (KAP) mana auditor tersebut berasal. Kantor Akuntan Publik besar menyediakan kualitas laporan yang lebih baik dan memiliki kualitas yang tinggi dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik biasa. Oleh karena itu, investor biasanya lebih tertarik dan bereaksi positif terhadap perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik besar atau yang biasa kita kenal dengan “Big

Four”. Investor juga cenderung lebih percaya pada laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Big Four, karena untuk mempertahankan kredibilitasnya, auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi adanya kecurangan.

Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, semakin tinggi pula kredibilitas laporan keuangan yang diauditnya. Dengan meningkatnya kredibilitas laporan keuangan maka diharapkan akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanik dan Ingrid (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berdasarkan indikator kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Stakeholders theory menjelaskan bahwa kelompok selain pemegang saham dan karyawan, seperti pemasok dan pelanggan, yang tidak memiliki hubungan kontraktual dengan perusahaan merupakan *stakeholders* yang harus diakui juga. Dan seperti yang disebutkan juga dalam *legitimacy theory* bahwa legitimasi merupakan bentuk pengakuan keberadaan perusahaan oleh masyarakat.

Dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dapat menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan tersebut ke *stakeholder*-nya. Konsep dari CSR adalah tidak hanya berfokus atau hanya

menekankan pada aspek ekonomi saja, tetapi masih banyak aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan. Karena dengan adanya CSR ini, manajemen perusahaan dapat mengukur seberapa besar perusahaan mereka dapat diterima oleh masyarakat. Investor juga akan melihat itu sebagai bentuk nilai tambah jika perusahaan dapat menjalankan konsep CSR dengan baik.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pritta Anindita dan Retno Yulianti (2016) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H4: Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.4. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

2.3.4.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional ini maka diharapkan dalam pengawasan terhadap manajemen lebih optimal. Hal ini dikarenakan apabila semakin tinggi pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional maka akan mengantisipasi dari tindak kecurangan yang dilakukan manajemen, sehingga diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, pemilik institusional akan berusaha untuk melakukan usaha-usaha yang akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Selly, Fitriana dan Eliza (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H5: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.4.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

McMullen (1996) dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) menjelaskan bahwa investor, analis dan regulator menganggap komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Adapun tanggung jawab komite audit adalah untuk memahami masalah atau hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian internal serta memonitor pengawasan yang dilakukan auditor internal.

Dengan adanya komite audit, pengendalian internal yang dilakukan untuk mencegah tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen atau karyawan yang dapat merugikan perusahaan khususnya dari segi finansial dapat dideteksi dan dicegah. Hal ini membuktikan keberadaan komite audit secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Dengan tingkat keyakinan 95%, komite audit memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya komite audit dalam perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin baik.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tria, Nila dan Ferina (2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H6: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.4.3. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris memiliki tanggungjawab sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi di antara manajer internal perusahaan, selain itu dewan komisaris juga bertugas untuk mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan masukan dan saran untuk peningkatan kinerja manajemen. Semakin tinggi proporsi dewan komisaris, maka akan semakin ketat pula dalam hal pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Dengan demikian, biaya keagenan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin berkurang sehingga manajemen akan menjalankan aktivitas perusahaan secara efisien dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

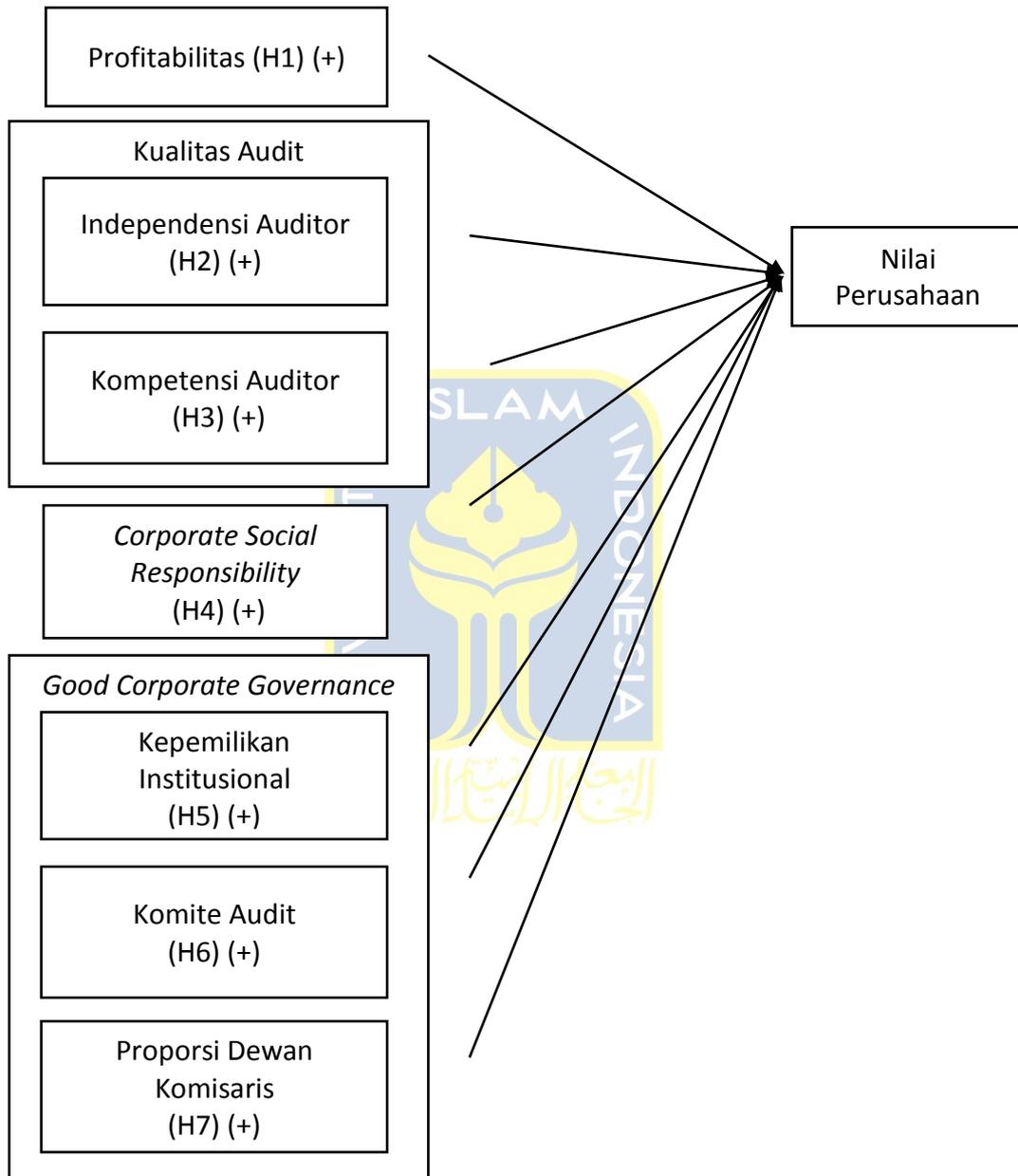
Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnin dan Yeny (2014) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H7: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan hubungan antara variabel independent yang terdiri dari profitabilitas, kualitas audit, *Corporate Social Responsibility* dan Good Corporate

Governance terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan antara tahun 2014-2018, sekurang-kurangnya tiga tahun.
2. Perusahaan tersebut yang tidak keluar (delisting) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit antara tahun 2014-2018, sekurang-kurangnya tiga tahun dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.
4. Perusahaan tersebut memiliki laba bersih positif setelah dikurangi pajak sekurang-kurangnya pada tiga laporan keuangan pada tahun 2014-2018.
5. Data mengenai variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini tersedia dalam laporan keuangan berupa *annual report*.

3.2. Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang berupa annual report dan laporan auditan pada perusahaan konstruksi bangunan pada tahun 2014-2018 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.3. Definisi Variabel Operasional Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai objek pengamatan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kualitas audit, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility yang akan digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Nilai perusahaan.

3.3.1.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti 2002:7). Nilai perusahaan dapat

memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005; dalam Wijaya dan Wibawa, 2010). Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2001; dalam Wijaya dan Wibawa, 2010).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas, dimana variabel independen biasanya mempengaruhi variabel terikat atau dependen. Penelitian ini menggunakan 4 variabel Independen, bentuk variabel yang akan diuji yaitu:

3.3.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). ROE dapat ditemukan dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3.3.2.2. Kualitas Audit

3.3.2.2.1. Independensi Auditor

Independensi auditor adalah sikap auditor untuk tidak terpengaruh dan tidak mudah untuk diintervensi dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam penelitian ini, independensi auditor diukur dengan menggunakan opini audit pada perusahaan x pada tahun y yang merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Evada Dewata, Vera Riama, Henny Yulsiati dan Sandrayati (2015), yang akan diukur dengan skala ordinal, dimana:

- Opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 4,
- Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan diberi nilai 3,
- Opini wajar dengan pengecualian diberi nilai 2
- Opini tidak wajar diberi nilai 1,
- Opini tidak memberikan pendapat diberi nilai 0.

Untuk menjadikan opini audit menjadi skala rasio maka akan ditransformasikan menjadi nilai algoritma.

3.3.2.2.2. Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kompetensi auditor diukur dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan untuk mengaudit perusahaan x pada tahun y, variabel ini adalah variabel dummy, jika laporan keuangan perusahaan di audit oleh:

- Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP Big Four (Pricewaterhouse Coopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG dan Ernest&Young (EY)) diberi nilai 1,
- Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak berafiliasi dengan KAP Big Four diberi nilai 0.

3.3.2.3. Good Corporate Governance

3.3.2.3.1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas suatu saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah dengan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.3.2. Komite Audit

Komite audit adalah auditor internal yang dibentuk dewan komisaris, yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan pengendalian internal dalam perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur komite audit adalah jumlah anggota

komite audit pada perusahaan x. Pada umumnya komite audit terdiri atas tiga orang dan sebanyak- banyaknya lima orang anggota yang merupakan pihak independen (IICG 2000). Jumlah dari anggota komite audit ini pada dasarnya dapat disesuaikan dengan kondisi perusahaan berkaitan dengan ukuran perusahaan serta fungsi dan tanggungjawab yang dibebankan kepada komite audit.

3.3.2.3.3. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lain dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis yang mampu mempengaruhinya dari bersikap independen. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur proporsi dewan komisaris independen adalah persentase perbandingan antara anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan seluruh anggota dewan komisaris.

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.3.2.4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility atau CSR merupakan suatu komitmen perusahaan yang digunakan untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan serta keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam penelitian ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan menggunakan content analyze berdasarkan instrumen dari *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan

indikator sebanyak 91 butir yang dibagi menjadi 6 aspek (ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan produk). GRI merupakan salah satu indeks yang digunakan dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility atau CSR baik dalam annual report maupun sustainability report. Untuk setiap rasio akan diberi skor 1 jika diungkapkan dan akan diberi skor 0 jika tidak diungkapkan. Indeks Corporate Social Responsibility atau CSR akan diukur dengan skala rasio:

$$CSR = \frac{\text{Jumlah indikator yang diungkapkan}}{91}$$

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan SPSS yang akan menghasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

3.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai obyek penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (profitabilitas, kualitas audit, praktek *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan). Ukuran yang ditentukan adalah mean, standar deviasi, minimal, maksimal.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Gujarati (1997) menjelaskan bahwa persamaan yang diperoleh dari sebuah estimasi dapat dikorelasikan secara statistik apabila memenuhi asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas, uji heterokedstisitas, dan uji normalitas. Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian ini dibantu dengan software SPSS.

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikatnya mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011).

Pengujian normalitas ini menggunakan uji Kolomogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal apabila nilai signifikansi Kolomogorof-Smirnov $> 0,05$.

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui apakah ada multikolinieritas

dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$ mengindikasikan bahwa model regresi bebas mengalami multikolinieritas. Begitu sebaliknya, apabila model regresi mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka model regresi terbebas dari multikolinieritas.

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi yang homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012). Persamaan model regresi dari penelitian ini merupakan pengaruh praktik profitabilitas, kualitas audit, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 \cdot ROE + \beta_2 \cdot IA + \beta_3 \cdot KA + \beta_4 \cdot KI + \beta_5 \cdot UKA + \beta_6 \cdot PDKI + \beta_7 \cdot CSR + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_7 = Koefesien Regresi

ε = Error

ROE = Return on Equity

IA = Independensi Auditor

KA = Kompetensi Auditor

KI = Kepemilikan Institusional

UKA = Ukuran Komite Audit

PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

CSR= Corporate Social Responsibility.



3.4.4. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 persen, dengan kata lain jika probabilitas $H_0 > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas $H_0 < 0,05$ maka dinyatakan signifikan (Ghozali, 2011).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 yang berjumlah 17 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, terpilih 12 perusahaan sektor konstruksi bangunan yang termasuk dalam kriteria dalam pemilihan sampel.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	17
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan antara tahun 2014-2018, sekurang-kurangnya 3 tahun.	(3)
2	Perusahaan yang delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2014-2018.	(1)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit antara tahun 2014-2018.	(0)
4	Perusahaan yang tidak memiliki laba bersih positif setelah dikurangi pajak sekurang-kurangnya pada tiga laporan keuangan pada tahun 2014-2018.	(0)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data-data lengkap sekurang-kurangnya 3 tahun antara tahun 2014-2018	(1)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria		12
Total sampel selama 5 tahun (5 tahun x 12 perusahaan)		60
Laporan keuangan perusahaan yang tidak ada di BEI		(8)
Total sampel yang digunakan		52

Sumber: Data diolah

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran dan deskripsi mengenai data variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan deskripsi data terkait dengan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROE)	-0.442	0.312	0.122	0.108
Independensi Auditor (IA)	3	4	3.94	0.235
Kompetensi Auditor (KA)	0	1	0.15	0.364
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	0.033	0.560	0.304	0.119
Dewan Komisaris (PDKI)	0.143	0.500	0.346	0.087
Komite Audit (UKA)	2	7	3.44	0.895
Kepemilikan Institusional (KI)	0.000	0.990	0.377	0.346
Nilai Perusahaan (PBV)	0.002	7.445	1.874	1.495

Sumber: Data Output SPSS

Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Auditor (KA)

Keterangan	Frekuensi	Persentase
KAP non- <i>Big Four</i>	44	84.6%
KAP <i>Big Four</i>	8	15.4%
Total	52	100.0%

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,442 yang memiliki arti yaitu perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian ekuitas yang sangat rendah, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,312 yang memiliki arti yaitu perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian ekuitas yang cukup, dan dengan rata-rata sebesar 0,122 dan standar

deviasi 0,108. Nilai *mean* memiliki arti bahwa perusahaan sektor konstruksi bangunan rata-rata memiliki laba bersih positif sebesar 0,122. Nilai minimum profitabilitas terdapat pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk pada tahun 2016 yang memiliki rasio profitabilitas -0,442 dengan pendapatan setelah pajak sebesar -Rp 335.659.818.378. Sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Mitra Pemuda Tbk pada tahun 2015 yang memiliki rasio profitabilitas sebesar 0,312 dengan pendapatan setelah pajak sebesar Rp 25.744.227.342.000.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap independensi auditor (IA) menunjukkan nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 4 dengan rata-rata sebesar 3,94 (dibulatkan menjadi 4). Berdasarkan hasil rata-rata yang dibulatkan menjadi 4 tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan sektor konstruksi bangunan sebagian besar mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap kompetensi auditor (KA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dengan persentase 84,6% yang memiliki arti bahwa sebagian besar perusahaan sektor konstruksi bangunan menggunakan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*, sedangkan nilai maksimum sebesar 1 dengan presentase 15,4% yang memiliki arti bahwa hanya sekitar 8 sampel yang laporan keuangannya di audit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*, dengan rata-rata sebesar 0,15. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh, sebagian besar perusahaan sektor konstruksi tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap *corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,033, nilai maksimum

sebesar 0,560, dengan rata-rata sebesar 0,304 dan standar deviasi 0,119. Nilai *mean* memiliki arti bahwa perusahaan sektor konstruksi bangunan rata-rata memiliki sudah melakukan pengungkapan terhadap CSR sebesar 0,304. Nilai minimum CSR terdapat pada PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk pada tahun 2016 dengan banyaknya pengungkapan sebesar 3 pengungkapan, Sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2017 sebanyak 42 pengungkapan.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap dewan komisaris independen (PDKI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,143, nilai maksimum sebesar 0,500, dengan rata-rata sebesar 0,346 dan standar deviasi 0,087. Nilai *mean* memiliki arti bahwa perusahaan sektor konstruksi bangunan rata-rata memiliki proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,346. Nilai minimum dewan komisaris independen terdapat pada PT. Total Bangun Persada Tbk tahun 2015 dan 2016 dengan proporsi dewan komisaris independen sebanyak 1 orang dari 7 orang total anggota dewan komisaris. Sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Nusa Raya Cipta (Persero) Tbk pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 dengan proporsi dewan komisaris independen sebanyak 2 orang dari 4 orang total anggota dewan komisaris dan PT Indonesia Pondasi Raya Tbk pada tahun 2015, 2016 dan 2017 dengan proporsi dewan komisaris independen sebanyak 1 orang dari 2 orang total anggota dewan komisaris.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap komite audit (UKA) menunjukkan nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 7, dengan rata-rata sebesar 3,44 dan standar deviasi 0,895. Nilai *mean* memiliki arti bahwa

perusahaan sektor konstruksi bangunan rata-rata memiliki anggota komite audit sebesar 3,44. Nilai minimum komite audit terdapat pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk pada tahun 2016 dan PT Adhi Karya (Persero) pada tahun 2014 dengan anggota komite audit sebanyak 2 orang. Sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2014 dengan anggota komite audit sebanyak 7 orang.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap kepemilikan institusional (KI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 0,990, dengan rata-rata sebesar 0,377 dan standar deviasi 0,346. Nilai *mean* memiliki arti bahwa perusahaan sektor konstruksi bangunan rata-rata masih sedikit yang dimiliki oleh suatu institusi yaitu sebesar 0,377. Nilai minimum kepemilikan institusional terdapat pada PT. Adhi Karya Tbk, PT. Wijaya Karya Tbk, PT Waskita Karya Tbk, dan PT Pembangunan Perumahan Tbk. Hal tersebut dikarenakan keempat perusahaan tersebut merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Mitra Pemuda Tbk pada tahun 2015 dengan kepemilikan yang dimiliki oleh institusi sebesar 594000000 lembar saham dari 600000000 lembar saham.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,002, nilai maksimum sebesar 7,445, dengan rata-rata sebesar 1,874. Nilai *mean* memiliki arti bahwa perusahaan sektor konstruksi bangunan rata-rata memiliki nilai perusahaan yang rendah, yaitu sebesar 1,874 dan nilai standar deviasi 1,495 memiliki arti bahwa nilai penyimpangan data dari variabel profitabilitas adalah 1,495 dari 52 sampel.

Nilai minimum nilai perusahaan terdapat pada PT. Mitra Pemuda Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,002. Sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada tahun 2017 sebesar 7,445.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,200	Terdistribusi normal

Sumber: Data Output SPSS

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi dengan normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) diatas 0,05

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas

dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Statistik Multikolinieritas		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas (ROE)	0.923	1.083	Tidak terjadi multikolinieritas
Independensi Auditor (IA)	0.911	1.098	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	0.428	2.337	Tidak terjadi multikolinieritas
Dewan Komisaris (PDKI)	0.692	1.445	Tidak terjadi multikolinieritas
Komite Audit (UKA)	0.796	1.257	Tidak terjadi multikolinieritas
Kepemilikan Institusional (KI)	0.512	1.953	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Output SPSS

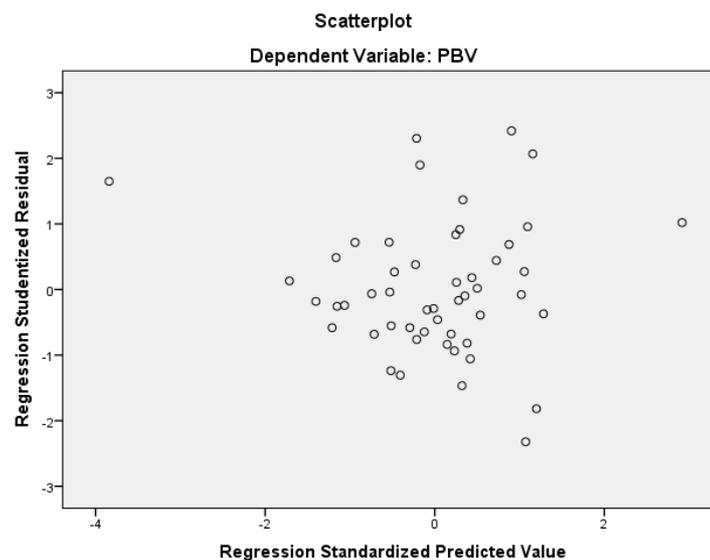
Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh praktek profitabilitas, kualitas audit, *corporate social responsibility*, dan *good corporate*

governance terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T Hitung	Sig.t
Profitabilitas (ROE)	0.057	3.074	0.004
Independensi Auditor (IA)	0.056	0.066	0.948
Kompetensi Auditor (KA)	-0.067	-0.118	0.907
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	-0.032	-1.287	0.205
Dewan Komisaris (PDKI)	-0.035	-1.341	0.187
Komite Audit (UKA)	0.439	1.841	0.072
Kepemilikan Institusional (KI)	-0.012	-1.568	0.124
Variabel Dependen	= Nilai Perusahaan (PBV)		
Konstanta	= 2,094		
Std. Error	= 3,748		

Sumber: Data Output SPSS

Dari hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = 2,094 + 0,057ROE + 0,056IA - 0,067KA - 0,032CSR - 0,035PDKI + 0,439UKA - 0,012KI$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 2,096 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel profitabilitas, independensi auditor, kompetensi auditor, *corporate social responsibility*, dan *good corporate governance* bernilai konstan, maka besarnya nilai perusahaan yaitu 2,096.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar 0,057. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel profitabilitas naik 1 satuan, maka nilai

perusahaan akan meningkat sebesar 0,057 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel independensi auditor adalah sebesar 0,056. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel independensi auditor naik 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,056 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi auditor adalah sebesar -0,067. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kompetensi auditor naik 1 satuan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,067 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* adalah sebesar -0,032. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel *corporate social responsibility* naik 1 satuan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,032 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel proporsi dewan komisaris independen adalah sebesar -0,035. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel proporsi dewan komisaris independen naik 1 satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,035 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
7. Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah sebesar 0,439. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel komite audit naik 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,439 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
8. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional adalah sebesar -0,012.

Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kepemilikan institusional naik 1 satuan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,012 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5. Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 4.7
Hasil Uji T

	B	Sig	Keterangan
Constanta	2.094	0.579	
Profitabilitas (ROE)	0.057	0.004	Didukung
Independensi Auditor (IA)	0.056	0.948	Tidak didukung
Kompetensi Auditor (KA)	-0.067	0.907	Tidak didukung
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	-0.032	0.205	Tidak didukung
Dewan Komisaris (PDKI)	-0.035	0.187	Tidak didukung
Komite Audit (UKA)	0.439	0.072	Tidak didukung
Kepemilikan Institusional (KI)	-0.012	0.124	Tidak didukung

Sumber: Data Output SPSS

Hasil kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu 0,057 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama penelitian ini dapat didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel independensi auditor. Besarnya koefisien regresi independensi auditor yaitu 0,056 dan nilai signifikansi sebesar 0,948. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,948 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua penelitian ini ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kompetensi auditor. Besarnya koefisien regresi kompetensi auditor yaitu -0,067 dan nilai signifikansi sebesar 0,907. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *corporate social responsibility*. Besarnya koefisien regresi *corporate social responsibility* yaitu -0,032 dan nilai signifikansi sebesar 0,205. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,205 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

corporate social responsibility tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua penelitian ini ditolak.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel dewan komisaris. Besarnya koefisien regresi dewan komisaris yaitu -0,035 dan nilai signifikansi sebesar 0,187. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,187 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua penelitian ini ditolak.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel komite audit. Besarnya koefisien regresi komite audit yaitu 0,439 dan nilai signifikansi sebesar 0,072. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,072 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua penelitian ini ditolak.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional. Besarnya koefisien regresi kepemilikan institusional yaitu -0,012 dan nilai signifikansi sebesar 0,124. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan

karena signifikansi $0,124 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua penelitian ini ditolak.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang merupakan variabel independen yang dihitung menggunakan ROE menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor konstruksi bangunan di Indonesia, terbukti dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan, maka akan mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan. Dengan semakin besarnya profitabilitas suatu perusahaan yang mempengaruhi terhadap meningkatnya nilai suatu perusahaan, akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, dimana perusahaan dinilai akan memberikan prospek perusahaan yang positif. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka potensi peningkatan keuntungan yang diinvestasikan oleh pemegang saham akan menghasilkan peningkatan laba, sehingga memicu investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan *signalling theory*, dimana disebutkan bahwa ketika ROE tinggi, maka diasumsikan sebagai informasi yang positif, sehingga hal ini dipandang positif oleh investor yang mengharapkan pengembalian (*return*) dari laba yang diperoleh. Dengan meningkatnya permintaan saham, maka akan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pritta dan Retno (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan oleh semakin tingginya profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Keuntungan bersih tersebut menjadi bagian yang dapat menjadi *return* bagi investor, sehingga investor akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat *return* yang tinggi.

4.6.2. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan

Independensi auditor yang merupakan variabel independen yang diukur menggunakan opini auditor yang menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor konstruksi bangunan di Indonesia, terbukti dengan tingkat signifikansi sebesar 0,948. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya independensi auditor yang diukur dengan opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya perhatian investor terhadap informasi perusahaan, terutama dengan laporan auditor independen.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evada, Vera, Henny dan Sandrayati (2015) yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

4.6.3. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan

Kompetensi auditor yang merupakan variabel independen yang diukur menggunakan KAP asal auditor menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor konstruksi bangunan di Indonesia,

terbukti dengan tingkat signifikansi sebesar 0,907. Dapat disimpulkan bahwa darimanapun auditor tersebut berasal, baik dari KAP *Big Four* ataupun bukan, tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kompetensi auditor yang diproksi dengan pangsa pasar KAP *Big Four* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut bermakna bahwa investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya masih belum sepenuhnya memaksimalkan informasi dari laporan auditor independen.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dodik (2011) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6.4. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *corporate social responsibility* yang merupakan variabel independen yang diukur menggunakan GRI menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor konstruksi bangunan di Indonesia, terbukti dengan tingkat signifikansi sebesar 0,205. Hal ini disebabkan karena para investor di Indonesia cenderung membeli atau menjual sahamnya tanpa melihat keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Investor cenderung memilih saham yang memiliki *market economy* dan berita-berita yang muncul, sehingga investor cenderung membeli dan menjual saham secara harian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cecilia, Syahrul dan Zainul (2015) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6.5. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris yang merupakan variabel independen yang diukur menggunakan proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor konstruksi bangunan di Indonesia, terbukti dengan tingkat signifikansi sebesar 0,187. Hal ini disebabkan karena proporsi dewan komisaris independen masih belum terlalu berpengaruh dalam pengambilan keputusan, karena pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting dalam kinerja dewan, sehingga proporsi dari dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zanera, Fifi dan Widayar (2013) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6.6. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit yang merupakan variabel independen yang diukur menggunakan jumlah anggota komite audit menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor konstruksi bangunan di Indonesia, terbukti dengan tingkat signifikansi sebesar 0,072. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi karena tidak adanya jaminan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh komite audit dalam memonitor manajemen dan memberi

masukannya terhadap dewan komisaris akan meningkatkan kinerja perusahaan, yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnin dan Yeney (2014) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6.7. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional yang merupakan variabel independen yang diukur menggunakan rasio perbandingan antara kepemilikan saham yang dimiliki institusional dengan jumlah saham yang beredar, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor konstruksi bangunan di Indonesia, terbukti dengan tingkat signifikansi sebesar 0,124. Beberapa hal menjadi alasan yang menjadi penyebabnya adalah karena sebagian perusahaan sampel adalah perusahaan yang struktur kepemilikannya terkonsentrasi. Alasan lain yang menyebabkan tidak berpengaruh adalah beberapa perusahaan adalah badan usaha milik negara (BUMN) yang kepemilikannya sebagian besar milik pemerintah Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnin dan Yeney (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin meningkat juga nilai perusahaan tersebut, begitu juga jika semakin kecil profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin menurun nilai perusahaan tersebut.
2. Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bagaimanapun opini auditor tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Baik di KAP *Big Four* maupun non-*Big Four* laporan keuangan tersebut diaudit tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.
4. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Banyak atau sedikitnya penerapan *corporate social responsibility* tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.
5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berapapun jumlah kepemilikan yang dimiliki oleh institusi tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.
6. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berapapun jumlah anggota komite audit tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.
7. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Berapapun jumlah dewan komisaris independen tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tujuh variabel independen, yaitu profitabilitas, independensi auditor, kompetensi auditor, *corporate social responsibility*, proporsi dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional
2. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak menyajikan informasi mengenai variabel-variabel yang dibutuhkan secara lengkap sehingga mengurangi beberapa sampel penelitian.

5.3. Saran

Setelah penelitian ini dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan misalnya *leverage*, *board size*, *firm size*, kebijakan deviden, dan lain sebagainya, sehingga hasilnya dapat dilihat dari sudut pandang yang lebih luas.
2. Sampel yang digunakan lebih diperbanyak, tidak hanya mengambil satu jenis industri sehingga hasil temuan akan lebih menggambarkan seluruh perusahaan *go public* di BEI.

5.4. Implikasi

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Karena menurut hasil penelitian profitabilitas berpengaruh negatif, semakin besar profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya. Namun berbeda halnya dengan kualitas audit, *corporate social repsonsibility*, dan *good corporate governance* yang tidak berpengaruh signifikan. Maka dari itu manajemen sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut agar dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat menjadi daya tawar yang menarik bagi calon investor.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, A. (2011). *CREATIVE ACCOUNTING: Apakah suatu tindakan yang ilegal?*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul.
- Analisa, Y. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Anindita, P., dan Yuliati, R. (2016). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XX.
- Ardiana, P.A. (2014). *The Role of External Audit in Improving Firm's Value: Case of Indonesia. The 5th International Conference of The Japanese Accounting Review*. Desember 21, 2014
- Asosiasi Konstruksi Indonesia. (2018). Diambil pada 9 Maret 2019, dari pqiconsultant.com: <http://pqiconsultant.com/blog/peningkatan-pertumbuhan-sektor-konstruksi-di-indonesia.html>
- Badan Pusat Statistik. (2019) Diambil pada 27 Februari 2019, dari [bps.go.id](https://www.bps.go.id): <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html>
- Cecilia, Rambe, S., dan Torong, M. Z. B. (2015). Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XVIII.
- Dewata, E., Riama, L. V., Yulsiati, H., dan Sandrayati. (2015) Pengaruh *Board Size* dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Tambang

Batubara yang Terdaftar di BEI. Simposium Nasional Akuntansi XVIII.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanriati I., dan Rihatiningtyas, Y. W. (2014). Pengaruh Tata Kelola Organisasi dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XVIII.

Haryono, S. A., Fitriyani, dan Fatimah, E. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XVIII.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). Diambil pada 7 Maret 2019, dari kemenkeu.go.id: <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2019>

Lestari, N., dan Sinaga, I.W. (2017). Pengaruh Manajemen Laba dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Applied Bussiness and Engineering Conference*.

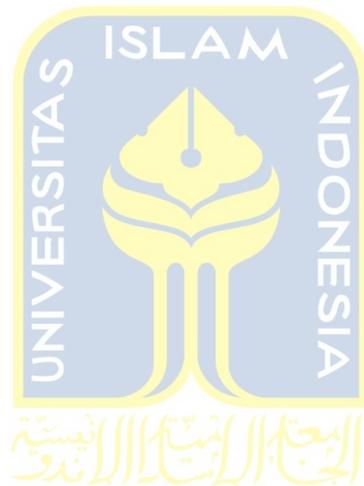
Noerirawan, M. R., dan Muid, A. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Volume 1 Nomor 2.

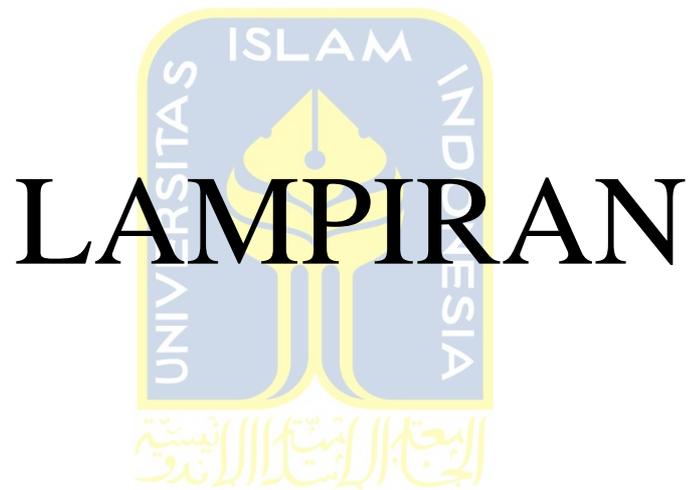
Syafitri, T., Nuzula, N. F., dan Nurlaily, F. (2018). Pengaruh *Good Corporate Govarnance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 56 Nomor 51, 1 Maret 2018.

Van Horn, James C., dan John M. C. Jr. (2014). *Fundamentals of Financial Management* (Prinsip Manajemen Keuangan). Edisi Tiga Belas, Buku

Dua. Salemba Empat:Jakarta.

Verawaty, Merina, C. I., dan Kurniawati, I. (2014). Analisis Pengembangan *Corporate Value* Berdasarkan Keputusan Investasi dan Pendanaan, Struktur Kepemilikan serta Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XVIII.





LAMPIRAN 1

No	Nama Perusahaan
1	PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST)
2	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)
3	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGKI)
4	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk. (IDPR)
5	PT. Mitra Pemuda Tbk. (MTRA)
6	PT. Nusa Raya Cipta Tbk. (NRCA)
7	PT. Paramita Bangun Saran Tbk. (PBSA)
8	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP)
9	PT. Surya Semesta Internusa Tbk. (SSIA)
10	PT. Total Bangun Persada Tbk. (TOTL)
11	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)
12	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT)



LAMPIRAN II

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	52	-.4424	.3121	.122687	.1078020
IA	52	3	4	3.94	.235
KA	52	0	1	.15	.364
CSR	52	.0330	.5604	.304094	.1184669
PDKI	52	.1429	.5000	.346004	.0871488
UKA	52	2	7	3.44	.895
KI	52	.0000	.9900	.377052	.3459409
PBV	52	.0015	7.4453	1.873856	1.4949043
Valid N (listwise)	52				

KA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP NON BIG FOUR	44	84.6	84.6	84.6
	KAP BIG FOUR	8	15.4	15.4	100.0
	Total	52	100.0	100.0	



Hasil Uji Multikolinieritas

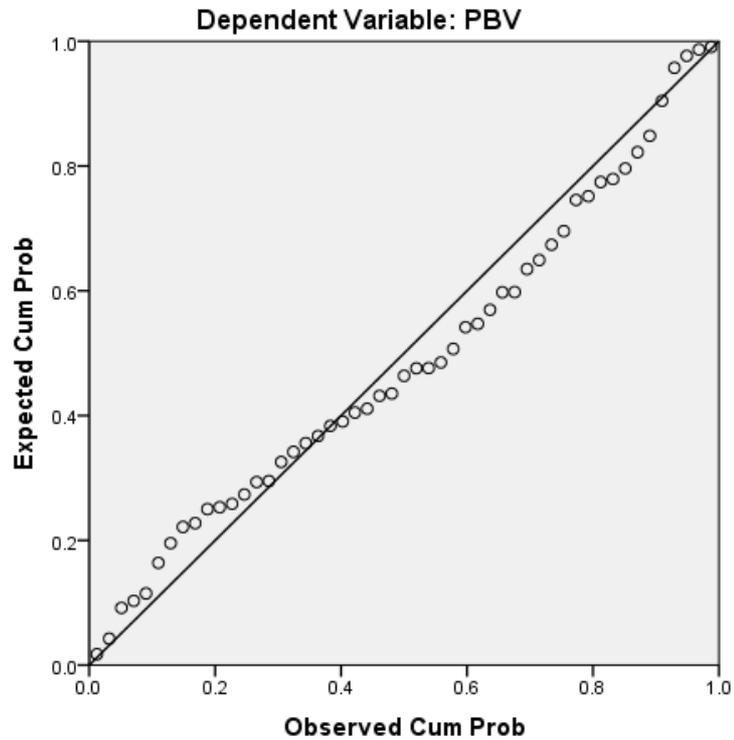
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.094	3.748		.559	.579		
ROE	.057	.018	.407	3.074	.004	.923	1.083
IA	.056	.847	.009	.066	.948	.911	1.098
KA	-.067	.568	-.016	-.118	.907	.847	1.181
CSR	-.032	.025	-.250	-1.287	.205	.428	2.337
PDKI	-.035	.026	-.205	-1.341	.187	.692	1.445
UKA	.439	.239	.263	1.841	.072	.796	1.257
KI	-.012	.008	-.279	-1.568	.124	.512	1.953

a. Dependent Variable: PBV

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09252232
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.067
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

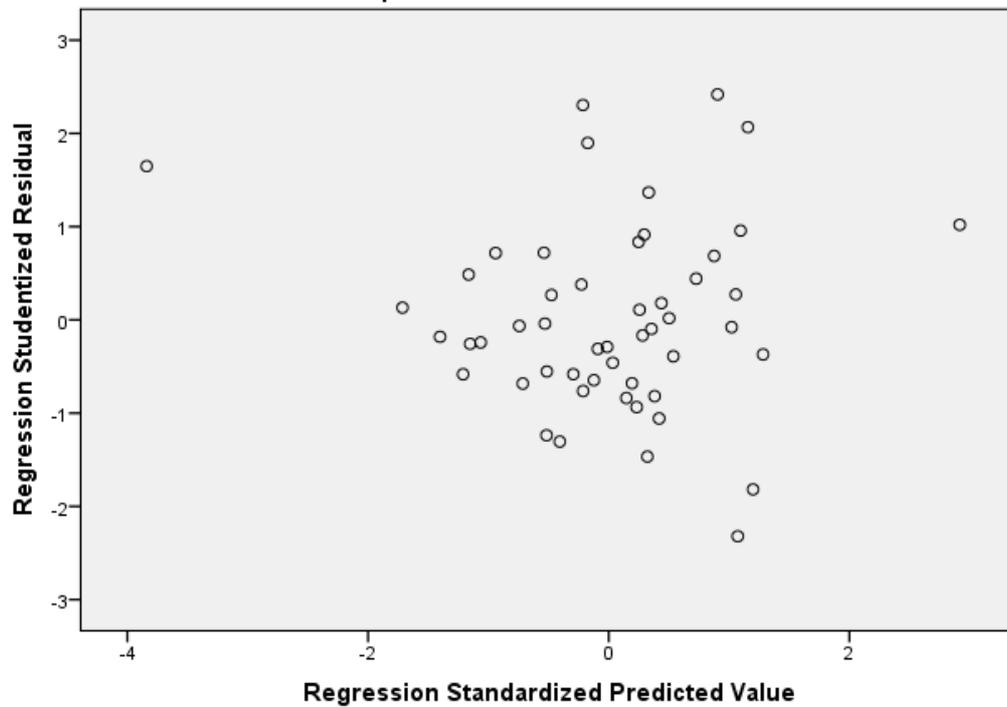
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.530	2.432		-.629	.533
	ROE	.014	.012	.176	1.206	.234
	IA	.791	.550	.211	1.438	.157
	KA	-.179	.368	-.074	-.485	.630
	CSR	-.019	.016	-.253	-1.177	.245
	PDKI	-.022	.017	-.217	-1.286	.205
	UKA	.142	.155	.144	.916	.364
	KI	2.389E-5	.005	.001	.005	.996

a. Dependent Variable: ABSRES



Scatterplot

Dependent Variable: PBV



Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.287	.174	1.359704

a. Predictors: (Constant), KI, IA, ROE, KA, PDKI, UKA, CSR

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32.754	7	4.679	2.531	.028 ^b
Residual	81.347	44	1.849		
Total	114.101	51			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KI, IA, ROE, KA, PDKI, UKA, CSR



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
			Beta		
1 (Constant)	2.094	3.748		.559	.579
ROE	.057	.018	.407	3.074	.004
IA	.056	.847	.009	.066	.948
KA	-.067	.568	-.016	-.118	.907
CSR	-.032	.025	-.250	-1.287	.205
PDKI	-.035	.026	-.205	-1.341	.187
UKA	.439	.239	.263	1.841	.072
KI	-.012	.008	-.279	-1.568	.124

a. Dependent Variable: PBV

LAMPIRAN III

Data Profitabilitas

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST)	16,034 97%	6,3505 2%	5,1916 5%	10,701 28%	1,5012 0%
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)	18,649 64%	9,0084 0%	5,7894 6%	8,8086 4%	10,262 55%
PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGKI)	5,5848 5%	0,4317 8%	44,241 18%	3,7219 6%	-
PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk. (IDPR)	-	22,955 93%	10,879 96%	9,4326 9%	-
PT. Mitra Pemuda Tbk. (MTRA)	-	31,207 77%	8,0032 6%	7,4833 9%	-
PT. Nusa Raya Cipta Tbk. (NRCA)	28,317 23%	18,249 70%	8,8547 6%	12,756 59%	9,7636 4%
PT. Paramita Bangun Saran Tbk. (PBSA)	-	-	22,365 98%	15,583 91%	7,7792 5%
PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP)	22,849 52%	16,517 90%	10,655 62%	12,103 06%	-
PT. Surya Semesta Internusa Tbk. (SSIA)	17,141 82%	11,479 40%	3,0080 5%	27,728 45%	2,0486 5%
PT. Total Bangun Persada Tbk. (TOTL)	21,541 57%	22,081 23%	23,476 02%	22,895 68%	19,429 33%
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)	15,251 31%	12,927 40%	9,5072 3%	9,2682 6%	12,043 35%
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT)	18,501 77%	10,795 22%	10,835 15%	18,464 53%	15,991 79%

Data Independensi Auditor (IA)

	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST)	4	4	4	4	4
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)	4	4	4	4	4
PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGKI)	4	3	4	4	-
PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk. (IDPR)	-	4	4	4	-
PT. Mitra Pemuda Tbk. (MTRA)	-	4	4	4	-
PT. Nusa Raya Cipta Tbk. (NRCA)	4	4	4	4	4
PT. Paramita Bangun Saran Tbk. (PBSA)	-	-	4	4	4
PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP)	4	4	4	4	-
PT. Surya Semesta Internusa Tbk. (SSIA)	4	4	4	4	4
PT. Total Bangun Persada Tbk. (TOTL)	4	3	4	4	4
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)	4	3	4	4	4
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT)	4	4	4	4	4

Data Kompetensi Auditor (KA)

	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST)	1	1	1	1	1
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)	0	0	0	0	0
PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGKI)	0	0	0	0	-
PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk. (IDPR)	-	0	0	0	-
PT. Mitra Pemuda Tbk. (MTRA)	-	0	0	0	-
PT. Nusa Raya Cipta Tbk. (NRCA)	0	0	0	0	0
PT. Paramita Bangun Saran Tbk. (PBSA)	-	-	0	0	0
PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP)	0	0	0	1	-
PT. Surya Semesta Internusa Tbk. (SSIA)	0	0	0	0	0
PT. Total Bangun Persada Tbk. (TOTL)	0	0	0	0	0
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)	0	0	0	1	0
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT)	0	0	0	1	0

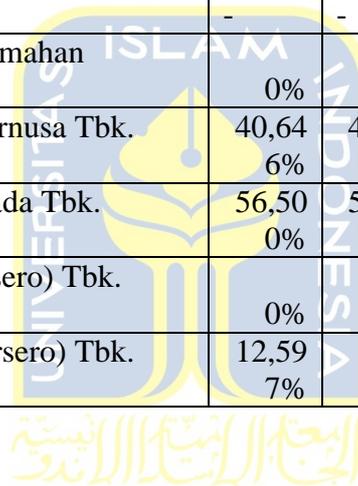
Data Corporate Social Responsibility (CSR)

	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST)	25,27 %	28,57 %	31,87 %	30,77 %	38,46 %
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)	46,15 %	39,56 %	35,16 %	32,97 %	50,55 %
PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGKI)	16,48 %	39,56 %	3,30 %	14,29 %	-
PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk. (IDPR)	-	13,19 %	16,48 %	20,88 %	-
PT. Mitra Pemuda Tbk. (MTRA)	-	12,09 %	15,38 %	17,58 %	-
PT. Nusa Raya Cipta Tbk. (NRCA)	12,09 %	16,48 %	15,38 %	20,88 %	23,08 %
PT. Paramita Bangun Saran Tbk. (PBSA)	-	-	19,78 %	21,98 %	-
PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP)	30,77 %	32,97 %	38,46 %	41,76 %	26,37 %
PT. Surya Semesta Internusa Tbk. (SSIA)	26,37 %	28,57 %	29,67 %	25,27 %	28,57 %
PT. Total Bangun Persada Tbk. (TOTL)	29,67 %	37,36 %	40,66 %	39,56 %	41,76 %
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)	30,77 %	34,07 %	38,46 %	42,86 %	47,25 %
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT)	38,46 %	40,66 %	46,15 %	50,55 %	56,04 %

الجامعة الإسلامية

Data Kepemilikan Institusional (KI)

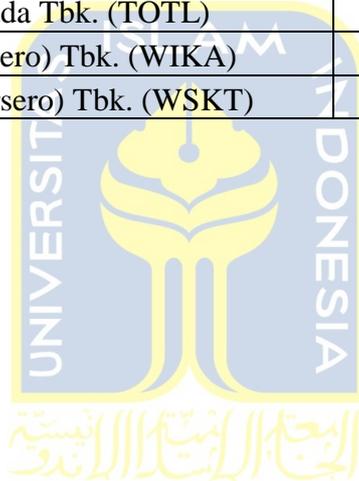
	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST)	68,20 0%	68,20 0%	68,20 0%	68,20 0%	74,38 0%
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)	0%	0%	0%	0%	0%
PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGKI)	64,20 7%	64,21 4%	63,71 1%	67,25 8%	-
PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk. (IDPR)	-	0%	0%	0%	-
PT. Mitra Pemuda Tbk. (MTRA)	-	99,00 0%	77,14 3%	77,14 3%	-
PT. Nusa Raya Cipta Tbk. (NRCA)	73,39 5%	71,24 0%	71,46 9%	71,46 9%	74,72 8%
PT. Paramita Bangun Saran Tbk. (PBSA)	-	-	87,24 4%	87,24 4%	90,12 4%
PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP)	0%	0%	0,0%	0,0%	-
PT. Surya Semesta Internusa Tbk. (SSIA)	40,64 6%	42,28 6%	38,38 6%	28,28 0%	29,20 3%
PT. Total Bangun Persada Tbk. (TOTL)	56,50 0%	56,50 0%	56,50 0%	56,50 0%	56,50 0%
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)	0%	0%	0%	0%	0%
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT)	12,59 7%	0%	0%	0%	0%



 الجامعة الإسلامية

Data Komite Audit (UKA)

	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST)	3	3	3	3	3
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)	2	3	3	3	3
PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGKI)	3	3	3	5	-
PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk. (IDPR)	-	3	3	3	-
PT. Mitra Pemuda Tbk. (MTRA)	-	3	3	3	-
PT. Nusa Raya Cipta Tbk. (NRCA)	3	3	3		3
PT. Paramita Bangun Saran Tbk. (PBSA)	-	-	3	3	3
PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP)	4	4	4	4	-
PT. Surya Semesta Internusa Tbk. (SSIA)	3	2	2	3	3
PT. Total Bangun Persada Tbk. (TOTL)	4	3	3	5	4
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)	7	5	5	4	5
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT)	4	4	4	4	4



Data Dewan Komisaris Independen (PDKI)

	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST)	25,00 %	25,00 %	33,33 %	33,33 %	33,33 %
PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)	28,57 %	28,57 %	28,57 %	28,57 %	28,57 %
PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGKI)	20,00 %	25,00 %	40,00 %	40,00 %	-
PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk. (IDPR)	-	50,00 %	50,00 %	50,00 %	-
PT. Mitra Pemuda Tbk. (MTRA)	-	33,33 %	33,33 %	33,33 %	-
PT. Nusa Raya Cipta Tbk. (NRCA)	50,00 %	50,00 %	50,00 %	50,00 %	33,33 %
PT. Paramita Bangun Saran Tbk. (PBSA)	-	-	33,33 %	33,33 %	33,33 %
PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP)	40,00 %	33,33 %	33,33 %	33,33 %	-
PT. Surya Semesta Internusa Tbk. (SSIA)	33,33 %	20,00 %	33,33 %	33,33 %	33,33 %
PT. Total Bangun Persada Tbk. (TOTL)	28,57 %	14,29 %	14,29 %	33,33 %	33,33 %
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)	33,33 %	42,86 %	42,86 %	33,33 %	42,86 %
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT)	33,33 %	33,33 %	33,33 %	42,86 %	42,86 %

Data Nilai Perusahaan (PBV)

No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST)	2,81 92	2,18 09	1,51 17	1,19 34	0,75 06
2	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)	3,67 66	1,42 79	1,35 43	1,13 14	0,92 63
3	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (DGKI)	0,91 00	0,41 77	0,39 30	0,41 43	-
4	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk. (IDPR)	-	2,70 48	2,01 79	1,73 59	-
5	PT. Mitra Pemuda Tbk. (MTRA)	-	0,00 15	0,00 18	0,00 18	-
6	PT. Nusa Raya Cipta Tbk. (NRCA)	2,93 79	1,36 39	0,70 58	0,78 36	0,78 42
7	PT. Paramita Bangun Saran Tbk. (PBSA)	-	-	3,52 89	4,23 56	1,93 26
8	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PTPP)	7,44 53	3,58 99	2,12 26	1,14 05	-
9	PT. Surya Semesta Internusa Tbk. (SSIA)	1,76 16	0,97 23	0,61 84	0,54 02	0,50 05
10	PT. Total Bangun Persada Tbk. (TOTL)	4,88 51	2,38 14	2,76 75	2,22 81	1,89 60
11	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)	4,63 39	2,95 70	1,69 01	0,95 94	0,89 36
12	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT)	5,15 40	2,26 58	2,06 04	1,30 64	0,82 70

LAMPIRAN IV

91 Indikator CSR Berdasarkan GRI G4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifika dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di

		kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan

		pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGA KERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu

		mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan Dan Laki-Laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa

		atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat

	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait